

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

“Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Husein Umar, 2008:166). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*.

Sugiyono (2008:36), ”menyatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kompensasi dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu kompensasi ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y), yaitu produktivitas kerja.

### 3.2 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang adalah:

- a. Dukungan dari pemilik kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.
- b. Kemudahan untuk mendapatkan data-data tentang UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang guna menunjang validitas dari penelitian.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen adalah Kompensasi ( $X_1$ ), dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yaitu Produktivitas Kerja UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal, sebagai berikut :

##### 3.3.1.1 Data Internal

“Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut” (Mudrajad Kuncoro, 2007:25). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang berupa data jumlah karyawan, profil UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko

Lumajang, surat izin usaha UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang di Lumajang.

### **3.3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

#### **3.3.2.1 Data Primer**

“Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya” (Sugiyono, 2004:128). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang dan hasil wawancara dengan pemilik UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang dan staf kantor UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

#### **3.3.2.2 Data Sekunder**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2004:129) “merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data profil perusahaan, jumlah karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

### 3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009: 115).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang. Adapun yang dimaksudkan karyawan adalah bagian administrasi, bagian pengukuran, bagian produksi dan bendahara UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang. Menurut data yang diberikan dari pihak UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang diperoleh jumlah seluruh karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sampai dengan tahun 2017 ini adalah sebanyak 30 orang. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 30 orang.

#### 3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel” (Sugiyono, 2007:122-123). Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung maupun dengan bantuan pemilik usaha (Sugiyono, 2008:90). Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapat data tentang pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja.

“Pengukuran data untuk variabel kompensasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*”.

Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2008:93) sebagai berikut :

- |                                                                  |   |
|------------------------------------------------------------------|---|
| a. Sangat setuju/selalu/sangat positif (SS/ SL) diberi skor      | 5 |
| b. Setuju/sering/positif (ST/ SR) diberi skor                    | 4 |
| c. Ragu- ragu/kadang-kadang/netral (RG/ KS) diberi skor          | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif (TS/ TP) diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah (STS/ S) diberi skor         | 1 |

#### 3.5.2 Wawancara

“Wawancara atau *interview* adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden” (Sugiyono, 2008:92). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pemilik UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang dan staf kantor UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

### 3.5.3 Observasi

“Merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2008:93)”. Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu dengan mengamati keadaan lingkungan kerja bagi semua karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

### 3.5.4 Dokumentasi

“Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian” (Sugiyono, 2008:92). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data jumlah pegawai dan sejarah UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

### 3.5.5 Studi Pustaka

“Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti”. (Sugiyono, 2008:93).

Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2009:58-59), mengemukakan bahwa "variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan". Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel independen/bebas dan 1 (satu) variabel dependen/terikat. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### a. Variabel Independen

"Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sering disebut dengan variabel yang mendahului" (Indriantoro dan Supomo, 2009:27).

"Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen". (Sugiyono, 2009:59).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah:

- 1) Kompensasi ( $X_1$ )

## 2) Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

### b. Variabel Dependen

“Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel konsekuensi” (Indriantoro dan Supomo, 2009:37). Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Produktivitas Kerja (Y).

### 3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompensasi ( $X_1$ ), dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Produktivitas Kerja UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang. Teori yang mendasari konsep kompensasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

#### a. Kompensasi ( $X_1$ )

Menurut Danang Sunyoto (2012: 29) “salah satu cara manajemen untuk meningkatkan kepuasan kerja para karyawan adalah melalui kompensasi. Disini



kompensasi didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka”.

b. Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

“Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memerhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan bekerja. Pengertian lingkungan kerja di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain” (Sunyoto, 2012:43).

c. Produktivitas Kerja (Y)

Edi Sutrisno (2012:99-100), “menjelaskan bahwa pengertian produktivitas kerja adalah sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima manajemen peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia sebaliknya sumber daya manusia pula dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dan efisiensi dalam berbagai bentuknya”.

### 3.6.3 Definisi Operasional Variabel

a. Kompensasi ( $X_1$ )

Menurut Danang Sunyoto (2012: 29) “salah satu cara manajemen untuk meningkatkan kepuasan kerja para karyawan adalah melalui kompensasi. Disini kompensasi didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka”.

Indikator tentang kompensasi dikemukakan oleh Sunyoto (2012:30), yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem kompensasi harus mempunyai daya tarik bagi tenaga kerja yang berkualitas tinggi untuk bergabung dengan organisasi.
- 2) Sistem kompensasi harus merupakan daya tarik kuat untuk mempertahankan tenaga kerja yang sudah berkarya dalam organisasi.
- 3) Sistem kompensasi yang mengandung prinsip keadilan.
- 4) Menghargai perilaku positif.
- 5) Pengendalian pembiayaan.
- 6) Kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan.
- 7) Terciptanya administrasi pengupahan dan penggajian yang berdaya guna dan berhasil guna.

Berdasarkan pendapat Sunyoto (2012:31), tentang indikator kompensasi tersebut, maka disusun kuesioner tentang kompensasi finansial dan nonfinansial dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

- 1) Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang mampu membuat orang ingin menjadi karyawan perusahaan.
- 2) Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang mampu membuat saya untuk tetap bertahan bekerja.
- 3) Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang mengandung prinsip keadilan dan sesuai dengan beban pekerjaan saya.
- 4) Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sangat menghargai prestasi dan perilaku positif dari bawahannya.
- 5) Sistem Kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko untuk pengendalian biaya.
- 6) Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7) Administrasi pengupahan dan penggajian di UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang telah dilaksanakan dengan baik, tepat waktu dan tertib.

b. Lingkungan Kerja ( $X_2$ )

Menurut Sunyoto (2012:43), "bahwa lingkungan organisasi tertentu tercermin pada karyawan. Lingkungan kerja yang timbul dalam organisasi merupakan faktor yang menentukan perilaku karyawan".

Indikator tentang lingkungan kerja dikemukakan oleh Sunyoto (2012:44-45), yaitu sebagai berikut:

1) Kepemimpinan yang baik

Gaya kepemimpinan seseorang akan sangat berpengaruh pada baik dan tidaknya dalam pengembangan sumber daya manusia untuk waktu yang akan datang. Seorang pemimpin yang baik harus benar-benar mengerti lingkungan sekitarnya, termasuk di dalamnya apa yang diperlukan oleh para karyawan, agar mereka termotivasi untuk lebih giat bekerja.

2) Distribusi informasi yang baik

Distribusi dan pendistribusian informasi yang baik akan dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan oleh organisasi atau perusahaan. Kecepatan melakukan tindakan akan tergantung dari informasi yang cepat dipahami ataukah tidak. Semakin baik distribusi informasi yang diperoleh, maka akan semakin cepat pula dilakukan tindakan dan bahkan mempercepat pengambilan keputusan.

3) Kondisi kerja yang baik

Kondisi kerja yang baik adalah kondisi yang dapat mendukung dalam penyelesaian pekerjaan oleh karyawan. Segenap fasilitas yang diperlukan dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan bagi karyawan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau organisasi.. Tentu saja dengan harapan semakin lengkap fasilitas yang dimiliki, akan semakin baik dan produktivitasnya mengalami peningkatan yang berarti.

4) Sistem pengupahan yang jelas

Seluruh karyawan mengerti dan jelas berapa upah yang bakal diterima. Para karyawan dapat menghitung sendiri jumlah upah yang akan diterima dengan mudah. Sehingga ini akan menambah tingkat keyakinan para karyawan terhadap pihak perusahaan, dengan demikian akan dapat menimbulkan Baling percaya di antara mereka.

Berdasarkan pendapat Sunyoto (2012:31), tentang indikator motivasi tersebut, maka disusun kuesioner tentang motivasi dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

- 1) Pemilik UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sudah mengerti keadaan lingkungannya sehingga karyawan termotivasi untuk giat bekerja.
- 2) Distribusi informasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sudah baik, sehingga mempercepat pengambilan keputusan.
- 3) Kondisi kerja yang baik pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sehingga karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
- 4) Sistem pengupahan yang jelas UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

c. Produktivitas Kerja (Y)

Menurut Sutrisno (2012:104), “bahwa untuk mengukur produktivitas kerja”, diperlukan suatu indikator, sebagai berikut:

1) Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas, Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.

2) Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut. Jadi, upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

### 3) Semangat kerja

Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini hanya dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

### 4) Pengembangan Diri

Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan sangat berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

### 5) Mutu

Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi, meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

### 6) Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

Berdasarkan pendapat Edy Sutrisno (2012:104), tentang indikator produktivitas kerja tersebut, maka disusun kuesioner tentang produktivitas kerja karyawan dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

1. Saya selalu melaksanakan tugas dan bersikap professional dalam bekerja.
  2. Saya selalu berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai sesuai target yang ditentukan.
  3. Saya selalu semangat dalam bekerja dan berprinsip hari ini lebih baik dari hari kemarin.
  4. Saya selalu mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja.
  5. Saya selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu.
- Saya selalu membandingkan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

### 3.7 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2015:178).

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2015:167).

“Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang memiliki urutan, namun jarak antara titik–titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentang yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi daripada kategori urutan kedua dan kategori kedua punya kedudukan yang lebih tinggi dari pada ketiga dan seterusnya” (Istijanto, 2010:80).

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Kompensasi	1.1 Sistem kompensasi harus mempunyai daya tarik bagi tenaga kerja yang berkualitas tinggi untuk bergabung dengan organisasi. 1.2 Sistem kompensasi harus merupakan daya tarik kuat untuk mempertahankan tenaga kerja yang sudah berkarya dalam organisasi. 1.3 Sistem kompensasi yang mengandung prinsip keadilan. 1.4 Menghargai perilaku positif. 1.5 Pengendalian pembiayaan. 1.6 Kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan. 1.7 Terciptanya administrasi pengupahan dan penggajian yang berdaya guna dan berhasil guna.	1.1 Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang mampu membuat orang ingin menjadi karyawan perusahaan. 1.2 Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang mampu membuat saya untuk tetap bertahan bekerja. 1.3 Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang mengandung prinsip keadilan dan sesuai dengan beban pekerjaan saya. 1.4 Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sangat menghargai prestasi dan perilaku positif dari bawahannya. 1.6 Sistem Kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko untuk pengendalian biaya. 1.7 Sistem kompensasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Administrasi pengupahan dan penggajian di UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang telah dilaksanakan dengan baik, tepat waktu dan tertib.	Ordinal
2.	Lingkungan Kerja	2.1 Kepemimpinan yang baik 2.2 Distribusi informasi yang baik 2.3 Kondisi kerja yang baik Sistem pengupahan yang jelas 2.4 Pengembangan Diri	2.1 Pemilik UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sudah mengerti keadaan lingkungannya sehingga karyawan termotivasi untuk giat bekerja. 2.2 Distribusi informasi pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sudah baik, sehingga mempercepat pengambilan keputusan. 2.3 Kondisi kerja yang baik pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang sehingga karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. 2.4 Sistem pengupahan yang jelas pada UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.	Ordinal

3.	Produktivitas Kerja	3.1	Kemampuan	3.1	Saya selalu melaksanakan tugas dengan baik dalam bekerja.	Ordinal
		3.2	Meningkatkan hasil yang dicapai	3.2	Saya selalu berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai sesuai target yang ditentukan.	
		3.3	Semangat kerja	3.2	Saya selalu semangat dalam bekerja dan berprinsip hari ini lebih baik dari hari kemarin.	
		3.4	Pengembangan Diri	3.4	Saya selalu mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja.	
		3.5	Mutu	3.5	Saya selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu.	
		3.6	Efisiensi	3.6	Saya selalu membandingkan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.	

Sumber Data: Danang Sunyoto (2012:30), Danang Sunyoto (2012:44-45) dan Edy Sutrisno (2012:104).

### 3.8 Teknik Analisis Data

“Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal” (Sugiyono, 2009:426).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar, bahwa data harus berdistribusi normal terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas.

#### 3.8.1 Pengujian Instrumen

##### 3.8.1.1 Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.



Menurut Sugiyono (2009:67) “validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

“Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment*” (Sugiyono, 2009:250) sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\Sigma x) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{n (\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

Y = Jumlah subyek atau responden

Pengujian dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian:

- Jika probabilitas  $< 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid
- Jika probabilitas  $> 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tidak valid.

### 3.8.1.2 Pengujian Reliabilitas

“Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama” (Sugiyono, 2009: 97).

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33) “uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*”. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indeks Kriteria Reliabilitas**

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0, 00 - 0, 20	Kurang Reliabel
2.	0, 201 - 0, 40	Agak Reliabel
3.	0, 401 - 0, 60	Cukup Reliabel
4.	0, 601 - 0, 80	Reliabel
5.	0, 801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

### 3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi – asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi – asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184),

asumsi – asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai  $(Y - Y')$  harus sama untuk semua nilai Y'. Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut ‘*homoscedasticity*’. Selain itu, nilai residual atau  $(Y - Y')$  harus terdistribusi secara normal dengan rata – rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut “*autocorrelation*” atau “otokorelasi”. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel – variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut “*multicollinearity*”.

### 3.8.2.1 Pengujian Normalitas Data

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:94), penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametik. Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

a) Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.

b) Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistic yaitu nilai skweness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skweness bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng kekanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6}/N}$$

c) Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

d) Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot pada output SPSS*, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

### 3.8.2.2 Pengujian Multikolinieritas

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:98), multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel. Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. Biasanya korelasinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).

Ada beberapa cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu:

a) Menganalisis koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika diantara dua variabel bebas memiliki koefisien korelasi spesifik seperti koefisien korelasi yang tinggi antara variabel bebas tersebut atau tanda koefisien variabel bebas yang berbeda dengan tanda koefisien regresinya, maka dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.

b) Membuat persamaan regresi antara variabel bebas. Jika persamaan regresi tersebut koefisien regresinya signifikan, maka model regresi tersebut mengandung multikolinieritas.

c) Menganalisis nilai  $r^2$ , F ratio tinggi sedangkan  $t_0$  sangat rendah yang berarti sebagian besar atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan, maka ada kemungkinan dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.

Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat out put SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10 ( $VIF < 10$ ) berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.8.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

“Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya” (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Mudrajad Kuncoro, 2007:96). “Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata” (Ananta, 1987 dalam Mudrajad Kuncoro, 2007:96).

“Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas” (Husein Anwar, 2011:179).

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil tabulasi data kuesioner yang telah diisi responden. Yang dinyatakan dalam angka dan prosentase. Analisis data secara *deskriptif* data digunakan untuk memberikan dukungan interpretasi analisis data dan penjelasan temuan hasil penelitian.

Analisis *regresi* berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel bergantung.

Menurut Umar, (2001:188) secara matematis fungsi persamaan *regresi linier* berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Kompensasi

X<sub>2</sub> = Variabel Lingkungan Kerja

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Variabel Kompensasi

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Kerja

e = Error

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya.

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi ( $b$ ) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta.

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan.

#### 3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007:81), “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kompensasi dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja secara parsial diuji dengan cara signifikansi”.

Adapun langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

a. Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kompensasi yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kompensasi yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh lingkungan kerja yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

2. Menentukan *level of signifikan* dengan  $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

- Jika  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

4. Menentukan nilai  $t$  hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

#### 3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:82), “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kompensasi dan lingkungan kerja secara simultan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja yang di uji secara signifikan, dengan hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja yang signifikan secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja yang signifikan secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Mudrajad Kuncoro, 2007:84).

Menurut Singgih Santoso (2012:355), “untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase”.



Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu kompensasi dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja karyawan UD. Ridho Ilahi Desa Sentul Kecamatan Sumbersuko Lumajang.

